

Pesantren Sebagai Laboratorium Jurnalistik Islam: Studi Kasus Akun Instagram @Limproduction Pondok Pesantren Lirboyo, Kota Kediri

Luluk Ilmiyatul Khasanah
Institut Agama Islam Negeri Kediri
e-mail: lulukilmiyatulkhasanah@gmail.com

Abstrak:

Sebagai jembatan antara pesantren dan masyarakat luas, jurnalistik pesantren memiliki peran krusial dalam membentuk opini public. Selain itu, jurnalistik pesantren memiliki peran penting dalam menyebarkan pemahaman yang benar tentang Islam dengan sudut pandang kontemporer dan sederhana. Mereka dapat meluruskan berbagai miskonsepsi yang beredar di masyarakat, serta mempromosikan nilai-nilai toleransi, moderasi, dan perdamaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran akun Instagram @limproduction sebagai *Influencer* opini publik, serta jenis konten dan etika jurnalistik yang diterapkan LIM Production dalam menyajikan kontennya di akun Instagram miliknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, 1) Sebagai Produsen konten Islami. Jenis konten yang di unggah dalam akun Instagram @limproduction memuat *Podcast, Feed Instagram* dengan pembahasan permasalahan kontemporer, dan juga kajian rutin kitab kuning. 2) sebagai *influencer* opini publik, akun Instagram @limproduction memiliki peran dan pengaruh terhadap masyarakat awam terkait Islam kontemporer. 3) etika jurnalistik yang diterapkan oleh LIM Production meliputi: *Adherence to Islamic values, Accuracy and objectivity, Social responsibility, dan Ethical considerations*

Kata Kunci: Jurnalistik, Pesantren, Instagram

Abstract:

As a bridge between Islamic boarding schools and the wider community, Islamic boarding school journalism has a crucial role in shaping public opinion. In addition, Islamic boarding school journalism has an important role in spreading the correct understanding of Islam with a contemporary and simple perspective. They can correct various misconceptions circulating in society, as well as promote the values of tolerance, moderation, and peace. This study aims to determine the role of the Instagram account @limproduction as a public opinion influencer, as well as the types of content and journalistic ethics applied by LIM Production in presenting its content on its Instagram account. This study uses a case study approach with a qualitative research type. The results of this study are, 1) As a producer of Islamic content. The types of content uploaded to the Instagram account @limproduction include Podcasts, Instagram Feeds with discussions of contemporary issues, and also routine studies of yellow books. 2) as a public opinion influencer, the Instagram account @limproduction has a role and influence on the general public regarding contemporary Islam. 3) journalistic ethics applied by LIM Production include: Adherence to Islamic values, Accuracy and objectivity, Social responsibility, and Ethical considerations

Keywords: Journalism, Islamic Boarding School, Instagram

A. PENDAHULUAN.

Pondok pesantren, merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki akar sejarah panjang dan mendalam dalam masyarakat Indonesia. Sejak berabad-abad

lalu, pesantren telah menjadi pusat pembelajaran agama, budaya, dan ilmu pengetahuan. Peran sentral pesantren dalam membentuk karakter dan intelektualitas santri tidak dapat dilepaskan dari konteks sejarah dan sosial budaya masyarakat Indonesia. Dalam masyarakat yang plural dan dinamis, pesantren hadir sebagai benteng nilai-nilai agama dan moral, sekaligus menjadi wadah pengembangan potensi intelektual santri. Secara historis, pesantren berperan penting dalam menyebarkan Islam di Nusantara. Para ulama dan kyai sebagai pemimpin pesantren tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga berperan sebagai pemimpin masyarakat. Mereka menjadi rujukan dalam berbagai persoalan kehidupan, baik yang bersifat keagamaan maupun sosial (Ifendi, 2020). Dalam konteks inilah, pesantren membentuk karakter santri yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Selain itu, pesantren juga menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman. Kurikulum pesantren yang komprehensif mencakup berbagai disiplin ilmu, mulai dari fiqih, tafsir, hadis, hingga ilmu-ilmu umum seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, dan matematika. Melalui pembelajaran yang intensif, santri tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki bekal intelektual yang memadai untuk menghadapi tantangan zaman.

Dalam konteks kekinian, peran pondok pesantren semakin strategis. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Pesantren modern telah mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan perkembangan zaman. Kurikulum pesantren terus diperkaya dengan berbagai disiplin ilmu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti teknologi informasi, ekonomi, dan sosial. Selain itu, pesantren juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti pemberdayaan masyarakat, penanggulangan bencana, dan pelestarian lingkungan (Oktaria, Khoirul, Fitriyenni, Paiman, & Irfan, 2023).

Pembentukan karakter santri di pesantren dilakukan melalui berbagai cara, antara lain melalui pengajaran akidah, akhlak, dan fiqih, pembiasaan ibadah dan amalan-amalan sunnah, serta penanaman nilai-nilai kemasyarakatan. Santri dididik untuk menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Gumilang & Nurcholis, 2018). Sementara itu, pengembangan intelektualitas santri dilakukan melalui pembelajaran yang intensif, baik di dalam maupun di luar kelas. Santri didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan melakukan penelitian. Pesantren juga memfasilitasi santri untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat dan bakat mereka.

Dalam era digital yang semakin pesat, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak dapat lagi mengandalkan metode dakwah dan penyebaran informasi secara konvensional. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama media sosial, telah mengubah lanskap dakwah dan Pendidikan (Syahputra, 2020). Instagram, sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer, menawarkan berbagai fitur menarik yang memungkinkan pesantren untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Melihat potensi yang besar ini, banyak pesantren di Indonesia mulai memanfaatkan Media sosial khususnya *Instagram* sebagai sarana dakwah dan informasi.

Pemanfaatan *Instagram* oleh pesantren didorong oleh beberapa faktor. Pertama, *Instagram* memiliki basis pengguna yang sangat besar, terutama di kalangan generasi muda. Dengan menjangkau generasi muda melalui Instagram, pesantren dapat menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang lebih relevan dan menarik. Kedua, Instagram menyediakan berbagai fitur yang mendukung kegiatan dakwah dan informasi,

seperti fitur *reels*, *IGTV*, dan fitur *live*. Fitur-fitur ini dapat digunakan untuk membuat konten yang kreatif dan interaktif, seperti video ceramah, kajian kitab kuning, atau kegiatan sosial pesantren. Ketiga, Instagram memungkinkan pesantren untuk membangun komunitas online yang kuat. Melalui fitur komentar dan direct message, santri dan masyarakat umum dapat berinteraksi langsung dengan pesantren, mengajukan pertanyaan, atau berbagi pengalaman.

Pondok Pesantren Lirboyo, yang didirikan oleh KH. Abdul Karim pada tahun 1910, merupakan salah satu pesantren tertua di Indonesia. Dengan puluhan ribu santri dan cabang di berbagai daerah, Lirboyo telah mencetak ribuan alumni yang menjadi da'i dan pendiri pesantren baru. Lembaga Ittihadul Muballighin (LIM) di bawah naungan Lirboyo secara khusus mendidik para santri untuk aktif berdakwah di masyarakat.

Lembaga Ittihadul Muballighin ini selain dakwah secara langsung dalam praktiknya, LIM juga aktif dalam berdakwah melalui media sosial. LIM berdakwah melalui media sosial melalui 4 platform digital yaitu *Facebook*, *Instagram*, *Twitter* dan *Youtube*. Sebagai lembaga dakwah, semua media sosial yang paling sering digunakan juga dimiliki oleh LIM untuk pemerataan penyebaran dakwah. Dalam prosesnya, LIM menyajikan konten-konten bermuatan dakwah yang mudah, ringan hingga momentum permasalahan yang sedang dialami saat itu. Dakwah di media sosial adalah sebuah terobosan yang baik untuk membentengi pengguna media sosial (*netizen*) dari hal-hal yang negatif di dunia maya (Millati, t.t.).

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi laboratorium jurnalistik Islam yang unik. Dengan sejarahnya yang panjang dalam mendidik generasi penerus bangsa, pesantren telah memiliki modal sosial yang kuat di masyarakat. Nilai-nilai agama, moral, dan intelektual yang diajarkan di pesantren menjadi dasar yang kokoh bagi pengembangan jurnalistik Islam yang berkarakter. Pesantren juga memiliki jaringan yang luas, baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga dapat menjadi pusat pengembangan jurnalistik Islam yang inklusif.

Keunikan pesantren sebagai laboratorium jurnalistik Islam terletak pada beberapa aspek. Pertama, pesantren memiliki tradisi lisan yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Tradisi ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan jurnalistik Islam yang lebih humanis dan personal. Kedua, pesantren memiliki tradisi kajian kitab kuning yang intensif. Kegiatan kajian ini dapat melatih santri untuk berpikir kritis, menganalisis teks, dan menyusun argumentasi yang kuat, keterampilan yang sangat penting bagi seorang jurnalis. Ketiga, pesantren memiliki nilai-nilai keagamaan yang tinggi, seperti kejujuran, keadilan, dan toleransi. Nilai-nilai ini dapat menjadi pedoman bagi jurnalis Islam dalam menjalankan profesinya.

Peran Pesantren dalam mengembangkan potensi sebagai laboratorium jurnalistik Islam, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, perlu dilakukan integrasi antara kurikulum pesantren dengan pendidikan jurnalistik. Materi-materi jurnalistik dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran yang relevan, seperti bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan studi Islam (Khoiruddin & Lutfiana, 2021). Kedua, pesantren perlu memfasilitasi para santri untuk mempraktikkan keterampilan jurnalistik melalui kegiatan-kegiatan seperti pembuatan majalah dinding, website, atau media sosial. Ketiga, pesantren perlu menjalin kerjasama dengan media massa, baik media cetak maupun media online, untuk memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar dan berkarya secara profesional.

Dengan pengembangan yang tepat, pesantren dapat menjadi pusat lahirnya jurnalis-jurnalis Islam yang berkualitas. Jurnalis Islam yang lahir dari pesantren diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan Islam di Indonesia,

serta memperkaya khazanah jurnalistik nasional. Jurnalis Islam yang memiliki latar belakang pesantren diharapkan dapat menyajikan berita-berita yang akurat, berimbang, dan konstruktif, serta mampu memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi umat.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan dan Ariyanto dalam penelitiannya yang berjudul *Dakwah Modern Pada Era Digital (Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam Kuningan Jawa Barat)* dengan hasil penelitian bahwa Pondok Pesantren Al-Multazam memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan pesan kebaikan dan ajaran Islam secara modern dan efektif melalui akun youtube nya yang dikelola oleh tim media Pondok Pesantren Al Multazam (Iwan & Ariyanto, 2023).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam tentang akun *instagram @limproduction* sebagai salah satu akun media pondok pesantren yang menjadi salah satu laboratorium jurnalistik islam. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara alami, dengan peneliti sebagai alat utama pengumpul data (Sugiyono, 2021, hlm. 25).. Dalam penelitian ini, peneliti fokus Produksi dan peran akun *instagram @limproduction* dalam duania jurnalistik pondok pesantren.

Untuk menganalisis data, penelitian ini mengadopsi model analisis data Miles dan Huberman (Luthfiah, 2018, hlm. 85). Proses analisis meliputi tiga tahap: pertama, mereduksi data dengan menganalisis postingan akun Instagram *@limproduction*. Kedua, menyajikan data dalam bentuk narasi singkat. Terakhir, menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sebagai produsen konten Islami:

Secara sederhana, konten adalah informasi yang disajikan melalui berbagai media seperti tulisan, gambar, audio, video, atau kombinasi dari semuanya. Konten dapat berupa artikel, postingan media sosial, video YouTube, podcast, infografis, dan banyak lagi (Baran, 2011). Dalam era digital, konsep konten menjadi semakin kompleks. Munculnya berbagai platform media sosial dan teknologi digital lainnya telah mengubah cara kita memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi konten.

Lembaga Ittihadul Muballighin (LIM) di bawah naungan Lirboyo secara khusus mendidik para santri untuk aktif berdakwah di masyarakat. Lembaga Ittihadul Muballighin ini selain dakwah secara langsung dalam praktiknya, LIM juga aktif dalam berdakwah melalui media sosial, salah satunya adalah Instagram. Dalam akun Instagramnya, LIM banyak memproduksi konten-konten yang mengangkat persoalan kontemporer. Tidak hanya itu, LIM juga mempunyai kegiatan rutin Ngaji online Kitab Kuning Bidayatul Hidayah setiap hari sabtu jam 16:30 WIB.

LIM *Production* menyajikan konten-konten Islami dengan kreatif dan inovatif. LIM *Production* mampu mengemas pembahasan agama menjadi pembahasan yang diminati oleh kalangan generasi millennial.

a. Jenis Konten Yang Diproduksi

LIM *Production* mampu memproduksi dan mengemas konten Islami yang inovatif, seperti *Podcast* yang tidak hanya menyajikan kajian mendalam tentang

kitab kuning, namun juga mampu menghadirkan narasi-narasi relevan yang menyentuh isu-isu kontemporer, sehingga berhasil menarik minat generasi muda untuk lebih mendalam dalam memahami ajaran Islam.

1) *Podcast*

Podcast merupakan singkatan dari "*iPod*" dan "*broadcast*", awalnya merupakan istilah yang merujuk pada metode mengirimkan file audio ke iPod secara otomatis. Namun, seiring berjalannya waktu, istilah ini telah berevolusi menjadi sesuatu yang jauh lebih luas. Podcast saat ini merujuk pada program audio digital yang diproduksi secara independen dan didistribusikan melalui internet (Ummah, Khairul Khatoni, & Khairurromadhan, 2020).

podcast yang disajikan oleh LIM Production memiliki daya Tarik tersendiri. selain isu islam kontemporer yang dibawakan, LIM Production mengundang Nawaning dan Gawagis yang merupakan influencer berpengaruh di dunia maya khususnya lingkungan pesantren. Seperti halnya Ning Sheila Hasina Zamzami, beliau merupakan putri pengasuh Pondok Pesantren Al-Baqoroh Lirboyo. Kota Kediri. Selain beliau sebagai influencer dengan ribuan followers, beliau terkenal karena hafalan qur'an dan fan ilmu fiqih yang dimiliki, khususnya di bidang fiqih kewanitaan.

Narasumber dari setiap pembahasan yang diangkat oleh LIM Production memiliki keahlian tersendiri di bidang itu. Misalnya Ning Sheila, beliau diberi pembahasan hanya seputar fikih kewanitaan. Agus Rifqil Muslim, nasihat beliau terkait pernikahan.

Gambar A.1 Podcast Ning Sheila Tentang Fikih Kewanitaan



Sumber: instagram @limproduction

2) *Feed Instagram*

LIM Production secara konsisten menyajikan pandangan Islam terhadap masalah-masalah kontemporer yang sedang *trend* di berbagai media sosial, melalui Feed Instagram yang dibagikan, LIM Production telah berhasil menjadi rujukan bagi banyak orang dalam mencari solusi atas berbagai persoalan hidup, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi banyak kalangan.

Gambar A.2 Isi Feed Instagram @limproduction



Sumber: Instagram @limproduction

3) Ngaji kitab kuning

LIM Production tidak hanya sekadar mempopulerkan kajian kitab kuning, tetapi juga berhasil menciptakan ruang dialog yang interaktif antara para ulama, intelektual, dan masyarakat umum, sehingga mampu menghadirkan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual tentang ajaran Islam, serta menjawab berbagai pertanyaan yang muncul di tengah dinamika kehidupan modern.

Gambar A.3 Live Ngaji Kitab Bidayatul Hidayah



Sumber: Instagram @limproduction

2. Sebagai **Influencer Opini Publik**

a. Pengaruh konten LIM Production terhadap persepsi masyarakat terhadap Islam

LIM *Production*, sebagai salah satu produsen konten Islami yang cukup populer, memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap Islam. Konten-konten yang mereka produksi, mulai dari video pendek hingga film layar lebar, telah menjangkau audiens yang luas, terutama generasi muda. Melalui cerita-cerita yang disajikan, LIM *Production* berusaha memberikan gambaran Islam yang lebih modern, toleran, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, pengaruh konten mereka terhadap persepsi masyarakat terhadap Islam adalah sebuah fenomena yang kompleks dan multidimensi.

Di satu sisi, konten LIM *Production* dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Islam. Melalui cerita-cerita yang inspiratif dan tokoh-tokoh yang positif, LIM *Production* dapat membantu menghilangkan stigma negatif terhadap Islam yang seringkali beredar di masyarakat. Selain itu, konten mereka juga dapat memperkuat nilai-nilai keislaman seperti kasih sayang, toleransi, dan keadilan. Namun, di sisi lain, terdapat kekhawatiran bahwa konten yang terlalu terfokus pada aspek-aspek tertentu dari Islam dapat memunculkan pemahaman yang sempit dan tidak utuh. Terlebih lagi, dalam upaya menarik audiens yang lebih luas, ada potensi terjadinya penyederhanaan pesan-pesan agama yang dapat mengaburkan makna yang sebenarnya.

Pengaruh konten LIM *Production* juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang sosial budaya penonton, tingkat pendidikan, dan paparan terhadap sumber informasi lainnya. Audiens yang memiliki latar belakang religius yang kuat cenderung lebih kritis dalam menyikapi konten-konten tersebut. Sementara itu, bagi mereka yang baru mengenal Islam, konten LIM *Production* dapat menjadi pintu masuk untuk mempelajari agama ini lebih lanjut. Selain itu, media sosial juga memainkan peran penting dalam menyebarkan dan menafsirkan ulang konten-konten tersebut, sehingga dapat memunculkan berbagai macam interpretasi.

Untuk memaksimalkan dampak positif dari konten LIM *Production*, perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara produsen konten, ulama, dan akademisi. Melalui dialog yang konstruktif, dapat dihasilkan konten yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan menginspirasi. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan representasi Islam yang akurat dan komprehensif dalam setiap konten yang diproduksi. Dengan demikian, konten LIM *Production* dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan Islam yang *Rahmatan lil 'alamin* kepada masyarakat luas.

3. Praktik-praktik Jurnalistik Islam yang diterapkan:

a. *Adherence to Islamic values*

Poin ini mengacu pada komitmen LIM *Production* untuk memastikan bahwa seluruh konten yang dihasilkan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini berarti:

1) Sesuai Al-Quran dan Sunnah

Semua berita, opini, atau program yang di produksi oleh LIM *Production* sejalan dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah.

2) Menghindari Konten Negatif

Menghindari konten yang mengandung unsur fitnah, ghibah, atau berita bohong yang dapat merusak reputasi orang lain atau menimbulkan perpecahan.

3) Mempromosikan Nilai-nilai Positif

Aktif mempromosikan nilai-nilai Islam seperti keadilan, persaudaraan, toleransi, dan kebaikan.

b. *Accuracy and objectivity*

Poin ini menekankan pentingnya akurasi dan objektivitas dalam setiap pemberitaan. Artinya:

1) Fakta yang Terverifikasi

Setiap informasi yang disampaikan harus sudah diverifikasi kebenarannya dari berbagai sumber yang terpercaya.

2) Netralitas

Wartawan harus mampu menyajikan berita secara netral tanpa adanya bias atau kepentingan pribadi.

3) Berimbang

Memberikan ruang yang sama bagi semua pihak yang terkait dalam suatu peristiwa.

c. *Social responsibility*

Poin ini menyoroti tanggung jawab sosial yang harus dipikul oleh LIM *Production* sebagai media massa. Ini berarti:

1) Memberikan Manfaat

Konten yang dihasilkan harus memberikan manfaat bagi masyarakat, baik dalam bentuk informasi, edukasi, maupun hiburan yang positif.

2) Menjaga Kualitas Hidup

Menghindari pemberitaan yang dapat merusak tatanan sosial, menimbulkan konflik, atau merendahkan martabat manusia.

3) Memberdayakan Masyarakat

Berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat melalui program-program yang bermanfaat.

d. *Ethical considerations*

Poin ini mencakup berbagai pertimbangan etika yang harus diperhatikan dalam menjalankan praktik jurnalistik, seperti:

1) Privasi

Menghormati privasi individu dan tidak melakukan pelanggaran terhadap hak asasi manusia.

2) Kebenaran

Mencari dan menyampaikan kebenaran tanpa adanya manipulasi atau penyimpangan fakta.

3) Keadilan

Memberikan perlakuan yang adil kepada semua pihak yang terkait dalam suatu peristiwa.

4) Integritas

Menjaga integritas profesi dengan menghindari konflik kepentingan dan menjaga independensi.

Secara keseluruhan, praktik jurnalistik Islam yang diterapkan di LIM *Production* bertujuan untuk menghasilkan konten yang berkualitas, bermanfaat, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, LIM *Production* diharapkan dapat menjadi media yang kredibel dan dapat diandalkan oleh masyarakat.

D. KESIMPULAN

LIM Production berperan penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap Islam melalui konten-konten yang diproduksinya. Praktik Jurnalistik yang diterapkan memiliki tujuan untuk menghasilkan konten yang berkualitas, bermanfaat, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Praktik jurnalistik Islam yang diterapkan dalam akun media *Instagram @limproduction* memiliki konten-konten yang menarik seperti Podcast, *Feed Instagram* yang membahas suatu hal yang sedang menjadi *Trend*, dan kajian rutin kitab bidayatul hidayah. Selain itu, Sebagai *Influencer* Opini Publik, akun *Instagram @limproduction* perlu adanya upaya untuk memastikan bahwa konten yang dihasilkan tidak menyederhanakan pesan agama dan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang Islam.

REFERENSI

- Aisyah, N., & Rofiah, S. (2022). Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 8(2), 110. doi: 10.54471/dakwatuna.v8i2.1632
- Busiri Efendi, Ach., Ardian Firdaus, Ach., Farizal, Rizal, Moh., & Hidayatullah, F. (2023). SEKOLAH JURNALISTIK: UPAYA MENINGKATKAN MINAT MENULIS SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM BATA-BATA. *Journal Creativity*, 1(2), 103–109. doi: 10.62288/creativity.v1i2.12
- Farid, A. (2019). OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL PESANTREN UNTUK MEMBENDUNG KONTEN NEGATIF DI DUNIA MAYA. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(1), 30. doi: 10.36835/dakwatuna.v5i1.320
- Gumilang, R., & Nurcholis, A. (2018). PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 42. doi: 10.22460/comm-edu.v1i3.2113
- Ifendi, M. (2020). Pesantren dan Kepemimpinan Kiai Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik (1980-2020). *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 77–94. doi: 10.55352/mudir.v2i2.99
- Iwan & Ariyanto. (2023). Dakwah Modern Pada Era Digital (Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam Kuningan Jawa Barat). *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 9, No. 1, (March) 2023. doi: https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.427
- Khoiruddin, M. A., & Lutfiana, L. (2021). Pengembangan Kreatifitas Menulis Santri Melalui Ngaji Jurnalistik Dipondok Pesantren. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1), 51–62. doi: 10.53429/j-kis.v2i1.209
- Luthiyah, M. F. &. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Millati, H. (t.t.). *Digital Dakwah of Pesantren: Virtual Ethnography Study on Instagram Account LIMOFFICIAL_LIRBOYO and Youtube Account LIM Production*.
- Muid, A. (t.t.). *PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA*.
- Oktaria, A., Khoirul, K., Fitriyenni, S., Paiman, P., & Irfan, M. (2023). Peran Pesantren dalam Era Digital. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 432–444. doi: 10.37680/scaffolding.v4i3.2108

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, M. C. (2020). JIHAD SANTRI MILLENNIAL MELAWAN RADIKALISME DI ERA DIGITAL: STUDI GERAKAN ARUS INFORMASI SANTRI NUSANTARA DI MEDIA SOSIAL. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 4(1), 69. doi: 10.33852/jurnalin.v4i1.187
- Ummah, A. H., Khairul Khatoni, M., & Khairurromadhan, M. (2020). PODCAST SEBAGAI STRATEGI DAKWAH DI ERA DIGITAL: ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN. *KOMUNIKE*, 12(2), 210–234. doi: 10.20414/jurkom.v12i2.2739